

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pandemi Covid-19 merupakan suatu wabah atau penyakit yang mudah menular pada saat ini. Pandemi Covid-19 ini sudah mulai menyebar hingga hampir seluruh belahan dunia dan salah satunya adalah Negara Indonesia. Negara Indonesia termasuk negara yang memiliki keunggulan banyak potensi kekayaan alam yang banyak contohnya, diantaranya ialah sektor pariwisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan devisa negara yang cukup tinggi sehingga dalam hal ini pariwisata sangat diperhatikan dan memiliki peran yang cukup penting dalam perkembangan perekonomian di Negara Indonesia.

Namun dengan terjadinya wabah pandemi Covid-19 ini menyebabkan tidak stabilnya perekonomian Negara Indonesia dan juga membawa dampak negatif pada sektor pariwisata terutama bagi pengelola wisata itu sendiri dan pemilik wisata. Dampak wabah pandemi Covid-19 tidak dipungkiri lagi akan sangat berdampak bagi seluruh pengelola wisata. Pemilik UMKM pun terkena imbasnya dan sangat terpengaruh (Sugihamretha, 2020).

Kemudian terkait terjadinya pandemi Covid-19 pengaruhnya terhadap pemilik tempat wisata seperti menurunnya pengunjung baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Sulitnya perizinan untuk melakukan perjalanan berdampak pada banyaknya tempat wisata yang tutup sementara, dan terutama karena masyarakat Indonesia tidak mau mengambil resiko untuk melakukan perjalanan dan karena wabah pandemi Covid- 19.

Semenjak dimulainya wabah pandemi Covid-19 ini muncul dan menyebar, hampir seluruh industri di bidang pariwisata di Negara Indonesia ditutup sementara. Hal ini menyebabkan banyak tempat wisata di Negara Indonesia secara pendapatan dan perekonomian masyarakat mulai terganggu, kurangnya pemasukan di sektor wisata dan biro perjalanan berdampak pada usaha UMKM, terganggunya pendapatan, lapangan kerja, dan hilangnya mata pencaharian. Padahal sektor pariwisata merupakan satu sektor yang memperluas lapangan pekerjaan hal ini terbukti lebih dari ratusan pekerja (Sugihamretha, 2020) .

Kabupaten Pamekasan adalah salah satu kabupaten yang lokasi geografisnya terletak di Pulau Madura dan Kabupaten Pamekasan merupakan kabupaten yang sedang berkembang. Tidak jauh beda dengan kabupaten lain di Pulau Madura, Kabupaten Pamekasan memiliki banyak potensi alam yang dapat dijadikan objek wisata untuk pengembangan pariwisata. Oleh karena itu, Kabupaten Pamekasan mensyaratkan memiliki sarana dan prasarana transportasi yang mendukung guna menyokong berbagai kegiatan dalam pengembangan pariwisata. Kabupaten Pamekasan pada tahun 2017 mulai banyak melirik dan mengembangkan potensi wisata, hal ini dibenarkan oleh Bapak Saiful Haq Ramli selaku sekretaris Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata (Disporapar) beliau menyebutkan dalam pengembangan wisata di Kabupaten Pamekasan peran para pemuda desa sangat berpengaruh dalam pengembangan wisata dikarenakan pemuda tersebut yang mengetahui dengan baik potensi desa dan daya tarik desanya.

Desa merupakan tempat berkumpulnya masyarakat yang memiliki hukum dan batas wilayah, desa juga mempunyai hak dalam mengurus kepentingan penduduknya dan mengatur penduduk setempat, hal ini berdasarkan awal mula dan hukum tentang adat istiadat di daerah tersebut yang diakui dan dipercaya

dalam pembentukan sistem pemerintahan di Negara Indonesia. Lembaga Kepala Desa merupakan pemerintahan tingkatan terbawah dalam struktur pemerintahan Republik Indonesia, akan tetapi memiliki peran dan fungsi penting dalam pelaksanaan proker pemerintahan. Anggota Kepala Desa tidak lain merupakan penyokong dalam menjalankan kegiatan Kepala Desa. Dalam hal ini sangat diperhatikan kemampuannya dalam menunjang pelayanan pada masyarakat desa secara maksimal.

Desa wisata adalah sebuah bentuk gabungan antara potensi, sarana pendukung dan akomodasi yang dilihat dalam sebuah tatanan bagaimana perikehidupan masyarakat agar menjadi satu beserta berbagai aturan dan tradisi/budaya setempat yang masih berlaku. Sebuah desa bisa disebut desa wisata apabila desa ini memiliki potensi dalam SDA dan SDM wisata yang dapat dikembangkan, sebuah kebudayaan dan tradisi yang akan menjadi ciri khusus, akomodasi dan sarana prasarana yang menyokong program desa wisata tersebut, terjaminnya keamanan wisatawan, ketertiban umum terjaga, dan kebersihan lingkungan daerah tersebut. Sementara itu yang menjadi dasar dalam bagaimana pengembangan desa wisata ialah memahami tentang kondisi lingkungan dan alam sekitar, sosial budaya, budaya masyarakat, perekonomian masyarakat, aspek sejarah, struktur tata letak daerah dan bangunan.

Setiap lembaga desa resmi atau tidaknya dalam pelaksanaan program kerja yang diarahkan selalu memiliki manfaat untuk menyokong terciptanya capaian tujuan dari desa tersebut. Dengan cara meningkatkan kinerja perangkat desa. Perangkat desa merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjadi sangat penting dalam menentukan dan meningkatkan kemajuan agar terciptanya tujuan yang telah menjadi sasaran oleh sebuah instansi/organisasi desa dalam kasus ini berfokus pada pengembangan di bidang pariwisata khususnya desa wisata.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menjadi suatu komponen penting dalam masyarakat yang memiliki peran penting dan efektivitas dalam pengembangan desa wisata di daerah tersebut. Keberadaan Pokdarwis tersebut perlu terus di dukung dan di bina secara langsung oleh Kepala Desa atau Kepala Desa setempat sehingga dapat meningkatkan peranan yang lebih efektif dalam menggerakkan partisipasi bagi masyarakat dalam mewujudkan lingkungan dan suasana yang mendukung bagi perkembangan kegiatan kepariwisataan di Desa Kertagena Daya dan sekitar destinasi wisata Bukit Kehi.

Kajian yang dilakukan dalam penelitian ini terarah pada Memotivasi Kelompok Sadar Wisata ADEM (Pokdarwis ADEM) yang ada di bawah naungan badan usaha milik desa di Desa Kertagena Daya Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan. Menurut Ibu Zainani selaku Kepala Desa Kartagena Daya awal mula munculnya ide ingin membangun desa wisata berasal dari beliau melakukan studi banding pada tahun 2019 ke salah satu desa wisata Pujon Kidul Kabupaten Malang, setelah melakukan studi banding beliau terinspirasi melakukan hal yang sama pada desa Kartagena Daya dan pada tahun 2019 pula beliau memulai mengembangkan potensi desanya menjadi desa wisata yang menurutnya kondisi alam desanya kurang lebih hampir sama dengan desa yang beliau kunjungi. Hal ini juga dapat dukungan penuh dari pemerintah Kabupaten Pamekasan karena pada masa itu adanya program desa tematik yang mengharuskan setiap desa dapat mengembangkan perekonomian dan potensi desa, seiring perkembangan desa wisata Bukit Kehi Kepala Desa banyak menghadapi tantangan yaitu jumlah kunjungan yang berkurang, hal ini berdampak pada kinerja para pengelola desa wisata tersebut, maka dari itu Kepala Desa diharapkan mampu menghadapi masalah tersebut dan dapat

memotivasi para pengelola desa wisata untuk selalu konsisten dalam memajukan desa wisata Bukit Kehi.

Teori bahwa memotivasi Kepala Desa merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi produktivitas pengelola wisata dikemukakan oleh Hasibuan dimana dikatakan bahwa memotivasi sangat penting karena adanya memotivasi menjadi pengelola wisata yang dapat menghasilkan keinginan untuk bekerja keras dan semangat untuk menggapai hasil dari pekerjaannya maksimal. Setiap orang memiliki motivasi dalam hidup yang dapat dijadikan sebagai motivasi untuk bekerja lebih keras lagi untuk menghasilkan kinerja yang maksimal. Berbagai alasan yang umum diterima adalah keinginan untuk hidup lebih nyaman melalui pendapatan yang lebih tinggi yang hanya dapat dicapai jika seseorang tersebut memiliki posisi atau kinerja tertentu dalam organisasi (Rati & Chotimah, 2017).

Selain memotivasi peran Kepala Desa sangat berdampak dalam menjalankan pembangunan dan pengembangan desa, meskipun dalam desa tersebut SDM nya bagus atau mumpuni akan percuma apabila seorang pemimpin kurang mendukung dalam hal peningkatan dan pengembangan potensi desa. Terdapat peran yang signifikan antara Kepala Desa terhadap partisipasi pengelola maupun masyarakat dalam pembangunan Destinasi Wisata.

Terdapat beberapa permasalahan yang tidak lepas dari peran Kepala Desa dalam memotivasi pengelola destinasi wisata Bukit Kehi, permasalahan yang terjadi terdapat beberapa faktor mulai dari kurangnya komunikasi antara Kepala Desa terhadap pengelola, pentingnya motivasi dari Kepala Desa dapat meningkatkan kinerja dalam pengembangan wisata tersebut dan penanganan secara baik dalam pengelolaan destinasi wisata Bukit Kehi.

Table 1.1 Data Pengunjung Wisata Bukit Kehi

NO	BULAN	TAHUN	JUMLAH PENGUNJUNG
1	Juni	2021	1.935
2	Juli	2021	674
3	Agustus	2021	1.206
4	September	2021	1.019
5	Oktober	2021	1.643

Sumber: Bendahara Kelompok Sadar Wisata ADEM, 2021

Berdasarkan uraian peran dari Kepala Desa terhadap motivasi pengelola di atas, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk melihat sejauh mana peran Kepala Desa dalam meningkatkan motivasi Kepala Desa. Adapun judul penelitian ini ialah ***“PERAN KEPALA DESA DALAM MEMOTIVASI PENGELOLA WISATA BUKIT KEHI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Desa Kertagena Daya, Kadur, Pamekasan)”***

1.2 RUMUSAN MASALAH

- a. Bagaimana peran Kepala Desa dalam memotivasi pengelola destinasi wisata Bukit Kehi di Desa Kertagenah Daya Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan?
- b. Bagaimana cara mengelola yang dilakukan oleh Pokdarwis ADEM di destinasi wisata Bukit Kehi Desa Kertagenah Daya Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

- a. Mengidentifikasi peran Kepala Desa desa dalam memotivasi pengelola destinasi wisata Bukit Kehi di Desa Kertagenah Daya Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan.
- b. Untuk mengetahui pengelolaan dari Pokdarwis ADEM destinasi

wisata Bukit Kehi di Desa Kertagenah Daya Kecamatan Kadur,
Kabupaten Pamekasan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Harapan penulis agar penelitian ini nantinya bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu seperti:

1.4.1 Bagi Objek Penelitian

- a) Sebagai masukan dan pertimbangan bagi Kepala Desa Kartagena Daya dan para pengelola desa wisata Bukit Kehi untuk memperhatikan dalam hal motivasi.
- b) Untuk membantu memecahkan masalah Kepala Desa yang berkaitan dengan motivasi dan Kinerja para pengelola desa wisata.
- c) Untuk mengetahui bagaimana peran dari Kepala Desa terhadap motivasi pengelola Desa Wisata Bukit Kehi.

1.4.2 Bagi Pihak Akademisi

Memberikan masukan bagi pengembangan ilmu di jurusan manajemen khususnya konsentrasi Sumber Daya Manusia (SDM) dan untuk kajian bagi penelitian-penelitian berikutnya mampu memperbaiki dan menyempurnakan kelemahan dalam penelitian ini.

1.4.3 Bagi Pihak Peneliti Lain

Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi untuk para peneliti dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah yang memiliki topik serupa.

1.4.4 Bagi Peneliti

- a) Untuk pemenuhan syarat mendapatkan gelar sarjana manajemen di jurusan manajemen program studi manajemen.
- b) Sebagai langkah penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah yang berupa teori-teori ke dalam suatu kenyataan yang terjadi di lapangan, diharapkan teori yang diteliti dapat digunakan pada kondisi secara langsung.
- c) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis yang berkaitan dengan dampak atau peran antara Kepala Desa terhadap motivasi dan pengelola desa wisata.